PENGARUH METODE PEMBELAJARAN VALUE CLARIFICATION TECHNIQUE (VCT) TERHADAP HASIL BELAJAR AKIDAH AKHLAK SISWA KELAS VIII MTs NEGERI 2 PESAWARAN

SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna Memperoleh Sarjana Pendidikan (S.Pd) Dalam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Oleh :

ANDRAINI ANISA

NPM : 1511010224

Jurusan: Pendidikan Agama Islam

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

UIN RADEN INTAN LAMPUNG

1443 H / 2022 M

PENGARUH METODE PEMBELAJARAN VALUE CLARIFICATION TECHNIQUE (VCT) TERHADAP HASIL BELAJAR AKIDAH AKHLAK SISWA KELAS VIII MTs NEGERI 2 PESAWARAN

SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna Memperoleh Sarjana Pendidikan (S.Pd) Dalam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Oleh :

ANDRAINI ANISA

NPM : 1511010224

Jurusan: Pendidikan Agama Islam

Dosen Pembimbing I **:Prof.Dr. Syaripudin Basyar, MA**

Dosen Pembimbing II **:Dr. H. Agus Jatmiko, M.Pd**

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

UIN RADEN INTAN LAMPUNG

1443 H / 2022 M

ABSTRAK

PENGARUH METODE PEMBELAJARAN VALUE CLARIFICATION TECHNIQUE (VCT) TERHADAP HASIL BELAJAR AKIDAH AKHLAK SISWA KELAS VIII MTs NEGERI 2 PESAWARAN

Oleh
Andraini Anisa

Fondasi instruktif yang sengaja dikoordinasikan guna meneruskan dan menumbuhkan informasi, kemampuan dan bakat oleh usia yang lebih berpengalaman ke masa depan, melalui pelatihan sebagai orang yang berusaha untuk bekerja secara adil dan jujur. Rendahnya hasil belajar siswa, disebabkan karena proses pembelajaran masih berpusat hanya pada pendidik atau metode, strategi dan metode yang digunakan kurang bervariasi. Di MTsN 2 Pesawaran hasil belajar Akidah Akhak kelas VIII masih terbilang rendah. Oleh sebab itu peneliti menggunakan metode, yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode pembelajaran value calarification technique (VCT) terhadap hasil belajar Akidah Akhlak kelas VIII di MTsN 2 Pesawaran.

Jenis penelitian ini adalah Quasi Eksperimen dengan menggunakan pendekatan kuantitatif analisis data bersifat Statistik, design yang digunakan adalah non-equivalent control grup design. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling dengan kelas VIII A sebagai kelas Eksperimen dan kelas VIII B sebagai kelas kontrol. Instrumen dalam penelitian ini menggunakan tes berupa pilihan ganda untuk aspek hasil belajar kognitif.

Berdasarkan hasil penelitian yang dihitung dengan uji uji independent sampel t-test dari hasil posttest kelas kontrol dengan nilai sebesar 53.33 sedangkan kelas eksperimen 78.00 memperoleh thitung = 5.898 > dari ttabel = 0,000 atau nilai Sig < a yaitu 0,000 < 0,5 Artinya terdapat pengaruh metode pembelajaran value calarification technique (VCT) terhadap hasil belajar Akidah Akhlak kelas VIII di MtsN 2 Pesawaran.

ABSTRACT

THE EFFECT OF VALUE CLARIFICATION TECHNIQUE (VCT) LEARNING METHODS ON LEARNING OUTCOMES OF AKIDAH AKHLAK STUDENTS OF CLASS VIII MTs NEGERI 2 PESAWARAN

By

Andraini Anisa

Deliberately coordinated instructive foundation for transmitting and cultivating information, abilities and talents by a more experienced age into the future, through training as a person who strives to work fairly and honestly. The low student learning outcomes, due to the learning process is still centered only on educators or methods, strategies and methods used are less varied. At MTsN 2 Pesawaran the learning outcomes of Akidah Akhak class VIII are still relatively low. Therefore, the researcher uses the method, which aims to determine the effect of the value calarification technique (VCT) learning method on learning outcomes of Akidah Akhlak class VIII at MTsN 2 Pesawaran.

This type of research is a quasi-experimental using a quantitative approach to statistical data analysis, the design used is a non-equivalent control group design. Sampling in this study used a purposive sampling technique with class VIII A as the experimental class and class VIII B as the control class. The instrument in this study used a multiple choice test for aspects of cognitive learning outcomes.

Based on the results of the study calculated by the independent sample t-test test from the posttest results of the control class with a value of 53.33 while the experimental class 78.00 obtained tcount = 5.898> from ttable = 0.000 or the value of Sig <a is 0.000 <0.5 This means that there is an effect of the method learning value calarification technique (VCT) on learning outcomes of Akidah Akhlak class VIII at MtsN 2 Pesawaran.

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

PERSETUJUAN

Judul : **Pengaruh Metode Pembelajaran Value Clarification Technique (VCT) Terhadap Hasil Belajar Akidah Akhlak Siswa Kelas VIII MTs Negeri 2 Pesawaran**
Nama : **Andraini Anisa**
NPM : **1511010224**
Jurusan : **Pendidikan Agama Islam**
Fakultas : **Tarbiyah dan Keguruan**

MENYETUJUI

Telah dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruanm Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

Pembimbing I	**Pembimbing II**
Prof. Dr. Syaripudin Basyar, M.Ag	**Dr. H. Agus Jatmiko, M.Pd**
NIP. 196608111992031007	**NIP. 196208231999031000**

Mengetahui,
Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam

Dr. Umi Hijriyah, S.Ag, M.Pd
NIP. 197205151997032004

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: **Pengaruh Metode Pembelajaran Value Clarification Technique (VCT) Terhadap Hasil Belajar Akidah Akhlak Siswa Kelas VIII MTs Negeri 2 Pesawaran**. disusun oleh : **Andraini Anisa** NPM. **1511010224,** Jurusan **Pendidikan Agama Islam** telah diujikan dalam Sidang Munaqasyah pada hari/tanggal: Senin/ 14 Februari 2022.

TIM PENGUJI

Ketua : **Dr. Umi Hijriyah, S.Ag, M.Pd** (.....)

Sekretaris : **Agus Susanti, M.Pd.I** (.....)

Penguji Utama : **Dra. Istihana, M.Pd.I** (.....)

Penguji Pendamping I : **Prof. Dr. Syaripudin Basyar, M.Ag** (.....)

Penguji Pendamping II : **Dr. H. Agus Jatmiko, M.Pd** (.....)

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd
NIP. 19640828 198803 2 002

MOTTO

اِنَّ اللّٰهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتّٰى يُغَيِّرُوْا مَا بِاَنْفُسِهِمْۗ

Artinya :

"Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri. (QS. Ar Ra'd : 11)"

PERSEMBAHAN

Dengan mengucap puji syukur kepada Allah SWT atas segala limpahan keberkahannya baik berupa rahmat, taufik, hidayah, nikmat, kesehatan dan kemudahan dalam menjalankan dan memaknai kehidupan ini. Shalawat dan salam yang senantiasa tercurahkan kepada junjungan alam baginda agung Nabi Muhammad SAW yang telah membawa peradaban manusia dari kegelapan menuju zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan, maka dengan ketulusan hati dan penuh kasih saying kupersembahkan karya sederhana ini kepada :

1. Kedua orang tua ku tercinta, Ayahanda Syahril, Ibunda Maisah yang senantiasa menjaga, membesarkan, mendidik kepada anak-anak nya dengan penuh kasih sayang, kesabaran,, mencurahkan segala cinta dan pengorbanan, memberikan motovasi yang tiada henti, serta do'a yang tidak pernah henti untuk anak-anak nya agar mendapatkan kebahagiaan dunia dan akhirat.
2. Adik-adikku tersayang Rahmat Fajrial, Maulani Suhendar dan Azahra Adha yang senantiasa memberikan semangat, dukungan dan do'a kepadaku untuk menggapai segala cita-cita.
3. Teman-teman seperjuangan PAI 2015.
4. Almamaterku (UIN Raden Intan Lampung) yang telah memberikan banyak pengalaman kepadaku.

RIWAYAT HIDUP

Andraini Anisa dilahirkan di Pekondoh, Kecamatan Waylima, Kabupaten Pesawaran pada tanggal 21 November 1997. Anak pertama dari empat bersaudara, buah hati dari pasangan Ayahanda Syahril dan Ibunda Maisah.

Jenjang Pendidikan yang dilalui oleh penulis adalah di mulai dari TK Al-falah Waylima (lulusan tahun 2003), SDN 1 Gedung Dalom (lulus tahun 2009), MTs YPPTQMH Ambarawa (lulus tahun 2012), MAN 1 Pesawaran (lulus tahun 2015) dan penulis melanjutkan kuliah dengan mengambil jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan di UIN Raden Intan Lampung.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirrohiim

Alhamdulillah, segala puja dan puji syukur senantiasa selalu terucap kehadirat Allah SWT atas segala limpahan rahmat, taufik, hidayah dan kenikmatan iman, islam, jasmani maupun rohani, sehingga saya (penulis) dapat menyelesaikan tugas ini dengan baik walaupun didalamnya masih terdapat banyak kekurangan dan kesalahan.

Shalawat beserta salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita baginda agung Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa umat manusia dari zaman kegelapan dan kebodohan, sampai ke zaman yang luas akan ilmu pengetahuan.

Skripsi ini penulis susun sebagai tulisan ilmiah yang diajukan untuk melengkapi syarat-syarat guna mendapatkan gelar sarjana, Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd) peda jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, hal ini disebabkan oleh keterbatasan yang ada dalam diri penulis. Penulisan skripsi tidak terlepas dari dorongan dan bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu penulis menghaturkan banyak terimakasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada yang terhorma Bapak dan Ibu:

1. Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Raden Intan Lampung beserta stafnya yang telah banyak membantu dalam proses menyelesaikan studi di Fakultas Tarbiyah UIN Raden Intan Lampung.
2. Dr.Umi Hijriah, S.Ag.,M.Pd selaku ketua jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.

3. Prof.Dr. Syaripudin Basyar, MA selaku pembimbing I dan Dr.H. Agus Jatmiko, M.Pd. selaku pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktu, tenaga dan fikirannya dalam membimbing penulis untuk menyelesaikan penyusunan skripsi
4. Seluruh Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan beserta para karyawan yang telah membantu dan membina penulis selama menempuh pendidikan di UIN Raden Intan Lampung.
5. Pimpinan perpustakaan baik pusat maupun fakultas yang telah memberikan izin memakai buku- buku yang penulis gunakan selama penyusunan skripsi.
6. Kepala sekolah MTsN 2 Pesawaran Saripudin S.Ag yang telah memberikan izin untuk melaksanakan penelitian disekolah pimpinannya.
7. Semua pihak baik dari dalam maupun luar yang telah memberikan, dukungan dan do'a nya kepada penulis, sehingga penulis bisa menyelesaikan karya tulis ini.
8. Teman-teman mahasiswa jurusan PAI kelas D dann seluruh angkatan 2015, atas segala dukungan dan do'a yang telah diberikan.

Penulis berharap semoga karya tulis ini bermanfaat dan berkah bagi penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya . Semoga usaha dan jasa dari Bapak, Ibu, dan Saudara/I sekalian senantiasa menjadi amal shalih yang kelak akan mendapatkan rifho Allah SWT dan akan dibalas dengan balasan yang terbaik, Aamiin ya Rabbal Alamin…

Bandar Lampung, April 2022
Penulis,

ANDRAINI ANISA
1511010224

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL ..... **i**
ABSTRAK ..... **ii**
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN ..... **iii**
PERSETUJAUN ..... **iv**
PENGESAHAN ..... **v**
MOTTO ..... **vi**
PERSEMBAHAN ..... **vii**
RIWAYAT HIDUP ..... **viii**
KATA PENGANTAR ..... **ix**
Daftar Isi ..... **xi**
DAFTAR TABEL ..... **xiii**
DAFTAR GAMBAR ..... **xiv**
DAFTAR LAMPIRAN ..... **xv**

BAB I PENDAHULUAN
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Identifikasi Masalah 2
C. Batasan Masalah 5
D. Rumusan Masalah 6
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian 6

BAB II LANDASAN TEORI
A. Metode Pembelajaran VCT (*Value Clarification Technique*) 9
   1. Pengertian Metode VCT 9
   2. Tujuan dan Fungi Metode VCT 11
   3. Langkah-Langkah VCT 12
   4. Kelebihan dan Kelemahan Metode VCT 14
B. Hasil Belajar 16
   1. Pengertian Hasil Belajar 16
   2. Jenis-Jenis Hasil Belajar 18
   3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar 20

4. Indikator Hasil Belajar 22
C. Pembelajaran Akidah Akhlak..... 23
1. Pengertian Dan Pentingnya Husnudzan 23
2. Pengertian dan Pentingnya Tawadhu' 25
3. Perintah mempunyai sikap tawadhu' 26
4. Bentuk-bentuk dan Contoh Tawadhu' 29
5. Dampak Positif Membiasakan Sikap Tawadhu' 31
6. Upaya Membiasakan Diri Bersikap Tawadhu' 32
D. Kerangka Berfikir..... 33
E. Penelitian yang Relevan 33
F. Hipotesis Penelitian..... 36

BAB III METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian..... 37
B. Desain Penelitian..... 37
C. Variabel Penelitian 38
D. Populasi, Sampel Penelitian dan Teknik Pengambilan Sampel 38
1. Populasi 38
2. Sampel 38
3. Teknik Pengambilan Sampel 38
E. Tempat dan Waktu Penelitian 39
F. Subjek Penelitian..... 40
G. Motede Pengumpulan Data 41
1. Metode Tes..... 41
2. Metode Dokumentasi 41
3. Metode Wawancara..... 42
H. Prosedur Penelitian..... 42
I. Instrumen Penelitian..... 42
J. Uji Intrumen Penelitian 43
1. Validitas..... 44
2. Uji Tingkat Kesukaran 44
3. Uji Daya Pembeda..... 44
K. Teknik Analisis Data 45

1. Uji Normalitas 45
2. Uji Homogenitas..... 48
3. Uji Hipotesis..... 49

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN
A. Hasil Penelitian..... 53
1. Analisis Uji Coba Instrument 53
a. Uji Validitas 53
b. Uji Reliabilitas..... 54
c. Uji Kesukaran..... 54
d. Uji Daya Pembeda..... 56
2. Uji Prasyarat 60
a. Uji Normalitas 60
b. Uji Homogenitas..... 61
c. Uji Hipotesis..... 61
B. pembahsan 62

BAB 5 KESIMPULAN DAN REKOMENDASI
A. Kesimpulan..... 67
B. Rekomendasi 67

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Presentase Ketuntasan Siswa Pada Mata Pelajaran Akidh Akhlak Kelas VIII Mtsn 2 Pesawaran..... 3

Tabel 2 Desain Penelitian Pretest-Postest Group Design 28

Tabel 3 Instrumen Penelitian Dan Tujuan Penggunaan Instrumen 33

Tabel 4.1 Rangkuman Uji Validasi 41

Tabel 4.2 Rangkuman Uji Reliabilita Soal 42

Tabel 4.3 Uji Tingkat Kesukran 43

Tabel 4.4 Uji Daya Pembeda 44

Tabel 4.5 Kesimpulan Uji Coba Instrumen 45

Tabel 4.6 Data Hasil Belajar Pretest Dan Posttest Kelas Kontrol 46

Tabel 4.7 Analisis Deskriptif Hasil Belajar Pretest Dan Postest Kelas Kontrol 47

Tabel 4.8 Data Hasil Belajar Pretest Dan Postest Kelas Eksperimen 48

Tabel 4.9 Analisis Deskriptif Hasil Belajar Pretest Dan Postest Kelas Eksperimen 49

Tabel 4.10 Rangkuman Hasil Uji Normalitas 49

Tabel 4.11 Test Of Homogeneity Of Variance 50

Tabel 4.12 Grouf Statistik Uji T Independen Group Statistics ... 51

Tabel 4.3 Hasil Uji Sampel T-Test 51

DAFTAR GAMBAR

Gambar Kerangk Berfikir 25

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Kisi-Kisi Wawancara 57
Lampiran 2 Silabus..... 58
Lampiran 3 Rpp 63
Lampiran 4 Items Soal Uji Soal 68
Lampiran 5 Daftar Responden Uji Coba..... 72
Lampiran 6 Butir Soal 73
Lampiran 7 Butir Soal Posttest 76
Lampiran 8 Daftar Nama Peserta Didik Kelas VIII A 79
Lampiran 9 Daftar Nama Peserta Didik Kelas VIII B 80
Lampiran 10 Jawaban Peserta Uji Coba Instrumen 81
Lampiran 11 Uji Validasi Instrumen..... 82
Lampiran 12 Uji Reliabilitas 85
Lampiran 13 Uji Tingkat Kesukaran Instrumen 86
Lampiran 14 Uji Daya Pembeda 87
Lampiran 15 Rekapitulasi Hasil Analisis Butir Soal 91
Lampiran 16 Data Nilai Pretest Dan Posttest Kelas Kontrol ... 92
Lampiran 17 Data Nilai Pretest Dan Posttest Kelar
Eksprimen 93
Lampiran 18 Uji Normalitas Kelas Kontrol 94
Lampiran 19 Uji Normalitas Kelas Eksperimen 95
Lampiran 20 Test Of Homogeneity Of Variance 95
Lampirn 21 Independent Samples Test 96
Lampiran 22 Gambar Umum Objek Penelitian 97
Lampiran 23 Foto Pelaksanaan Penelitian 108

BAB I
PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Adapun penegasan judul yang di maksud dalam skripsi ini adalah untuk memberi pemahaman maksud dan tujuan yang komprehensif, agar tidak terjadi kesalah pahaman dalam menginterprestasikan makna menjelaskan kata-kata yang terdapat dalam judul "Pengaruh Metode Pembelajaran Value Clarification Technique (Vct) Terhadap Hasil Belajar Akidah Akhlak Siswa Kelas VIII Mts Negeri 2 Pesawaran" Sebagai berikut:

1. Pengaruh menurut kamus besar bahasa Indonesia adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang atau benda yang ikut membentuk watak) kepercayaan atau perbuatan seseorang . Dari penjelasan di atas penulis menyimpulkan bahwa pengaruh merupakan suatu berupa kekuatan yang dapat mempengaruhi kinerja terhadap hasil belajar
2. Metode Pembelajaran Value Clarification Technique (Vct) merupakan teknik pengajaran untuk membentuk siswa dalam mencari dan menentukan suatu nilai yang di anggap baik dalam menghadapi suatu persoalan menganalisis nilai yang sudah ada dan tertanam dalam diri siswa. Dimana siswa dilatih untuk menemukan, memilih menganalisis memutuskan dan mengambil sikap sendiri. Metode pembelajaran VCT sangat tepat digunakan untuk mata pelajaran akidah akhlak, metode pembelajaran ini bertujuan agar siswa menyadari nilai-nilai yang mereka memiliki terutama didalam diri mereka sendiri.
3. Hasil Belajar adalah hasil dari proses belajar dengan pendapatan adanya aspek perubahan pengetahuan, prilaku dan pemahaman terhadap apa yang sudah dipelajari oleh siswa. Selain itu, hasil belajar ialah perubahan prilaku seseorang setelah mengalami kegiatan belajar yang mencakup kognitif, efektif, dan psikomotorik.
4. MTs 2 Pesawaran adalah lembaga pendidikan pada sekolah menengah pertama berbasis islam yang merupakan lembaga

pendidikan islam formal yang berlokasi di desa gunung rejo, kecamatan waylima, kabupaten pesawaran yang letaknya berada di tengah permukiman warga setempat.

B. Latar Belakang Masalah

Fondasi instruktif yang sengaja dikoordinasikan guna meneruskan dan menumbuhkan informasi, kemampuan dan bakat oleh usia yang lebih berpengalaman ke masa depan, melalui pelatihan sebagai orang yang berusaha untuk bekerja secara adil dan jujur. Pada Al-Qur'an terdapat tambahan tajuk petunjuk yang bagiannnya ada pada Surah Taha 114 yang berbunyi:

فَتَعَالَى اللَّهُ الْمَلِكُ الْحَقُّ وَلا تَعْجَلْ بِالْقُرْآنِ مِنْ قَبْلِ أَنْ يُقْضَى إِلَيْكَ وَحْيُهُ وَقُلْ رَبِّ زِدْنِي عِلْمًا

Artinya: Maka Maha tinggi Allah, Raja yang sebenar-benarnya. Dan janganlah engkau (Muhammad) tergesa-gesa (membaca) Al-Qur'an sebelum selesai diwahyukan kepadamu, dan katakanlah, "Ya Tuhanku, tambahkanlah ilmu kepadaku."[1]

Dari bait ini kita bisa memahami jika Allah Maha agung dan Maha perkasa, dan wawasan-Nya sangat banyak. Dalam bait ini jua masuk akal bagi umat manusia jika untuk secara efektif mengakui atau menyimpan informasi, kemajuan mendasar yang mestinya ambil yakni pemikiran sains. yang sudahlah bisakan, jadi janganlah kita menbisakan dari materi yang tidak kita lihat seperti yang diharapkan telah hijrah ke materi lain.

Guna persekolahan bisa berjalan lancar, peran pengajar dalam memilih teknik pembelajaran sangat penting, karena dalam hal ini dalam proses pembelajaran dan peragaan siswa idealnya dilibatkan, mendidik dan lebih penting lagi kemauan belajar. Dalam sistem pembelajaran, pendidik merupakan fasilitator dan pemberi inspirasi yang sangat berpengaruh terhadap perkembangan hasil belajar siswa selanjutnya. Guru bertanggung jawab atas perbaikan pembelajaran siswa. Sebagai seorang guru, Anda harus memiliki pilihan untuk melakukan perubahan sesekali

[1] Yasmina, *Al-Qur'an Terjemah Dan Tajwid*, (Bandung: Sy9ma.2014). h. 320

seperti yang ditunjukkan oleh tujuan pelatihan. Karena evaluasi belajarnnya tetap menurun, maka usaha yang bisa dilakukan oleh seorang pengajar yakni ketika mengaplikasikan proses pendidikan dan pelatihannya tidak menyenangkan bagi siswa, hingganya murid bisa maju dengan bebas dan tidak selalu bergantung pada pendidik dalam pembelajaran. Sehingga sebagai instruktur harus memiliki pilihan untuk membuat siswa terpacu dalam pembelajaran latihan dengan sistem pembelajaran. Dalam kapasitasnya sebagai evaluasi hasil belajar, seorang pendidik harus kontinu mengikutkan evaluasi ajar yang sudah digapai murid."[2].

Sebagaimana dikemukakan Mohammad, pencapaian mendidik dan meraih prestasi perlu bantuan dari siswa dan guru. Pengajar bisa mengatur agar bisa menguasai sebagaimana ditunjukkan oleh siklus penalaran siswa." Yang bisa dilakukan guru agar sistem pembelajaran aqidah akhlak bisa berjalan dengan baik, menyenangkan dan tidak melelahkan bagi siswa adalah dengan memanfaatkan berbagai teknik pembelajaran. Sebagai seorang guru, Anda bisa membuat proses belajar mengajar menyenangkan bagi siswa, maka kantor dan yayasan yang ada harus digunakan serta diharapkan bagi pengajar dan siswa ketika step pembinaan dan pelatihan. Ketika tahap pelatihan, guru mesti memanfaatkan cara dan sistem yang selaras dengan bahan dan watak.

Mengingat persepsi yang sudah dibuat, problematikanya bisa terjadi karena berbagai variabel. Seperti, siswa kurang terpacu ketika mengingat pelatihan yang berulang, kurang beragamnya strategi pembelajaran yang digunakan oleh pengajar, guru akan lebih sering fokus pada strategi berbicara dengan siswa. Dengan tujuan agar siswa lebih tidak terlibat, kurang dinamis, kreatif dan berbakat serta memiliki sikap yang membosankan. Jadi siswa tidak bisa mempermasalahkan informasi dalam menangani masalah, semua hal dipertimbangkan.

Melihat kondisi yang digambarkan di atas, para ilmuwan sedang mencari pengaturan agar pembelajaran dalam mata

---

[2]Slameto, *Belajar Dan Factor-Faktor Yang Mempengaruhinya* , (Jakarta: oktober 2013;Rineka Cipta) hal. 99

pelajaran aqidah dan etika bisa lebih berfluktuasi untuk meningkatkan tindakan siswa dan hasil belajar. Dengan memanfaatkan strategi pembelajaran yang tepat mengenai materi aqidah akhlak di MTsN 2 Pesawaran, sebuah karya bisa diterapkan untuk menjadikan pembelajaran lebih berdaya. Dalam penentuan teknik pembelajaran hendaknya disejajarkan dengan atribut bahan ajar yang ingin dibawa dengan tegas.

Ada banyak strategi yang bisa diaplikasikan atau dimanfaatkan ketika sistem pelatihan untuk instruktur. Seperti strategi-strategi pelatihan yang bisa menunjukkan karekter, lebih spesifiknya adalah metode penjelasan yang layak atau dikatakan VCT (Value Clarification Technique). Pada tulisan Tukiran Taniredja, Teknik Klarifikasi Nilai dengan singkatan VCT adalah suatu prosedur pelatihan guna menolong murid memilih dan memutuskan prihal yang diharap benar dengan asumsi ada masalah lewat penyelidikan sifat-sifat yang terdapat pada siswa. Menurut Fairizah Haris, proses pembelajaran dan pengajaran VCT adalah prosedur sekolah yang layak dimana siswa diarahkan untuk menyelidiki, menemukan, memilih, membantu siswa menemukan dan memilih untuk mengambil perilaku mereka sendiri tentang sisi positif kehidupan yang akan mereka perjuangkan. Dengan memakai teknik VCT, ia berencana untuk membantu memperoleh kesadaran tentang nilai-nilai, dan dididik sebagai rekreasi dan serangkaian latihan.

Mengingat pertemuan yang diarahkan di MTsN 2 Pesawaran. Menunjukkan jika sistem pembelajaran aqidah akhlak, dalam sistem pembelajaran guru belum memanfaatkan perubahan strategi untuk mengukur hasil belajar seperti VCT. Pembelajaran aqidah akhlak yang dipimpin di kelas VIII A VIII B pengajar MTsN 2 Pesawaran sebenarnya memanfaatkan teknik bicara dan tugas. Tugas instruktur lebih dominan. Penggunaan VCT dalam siklus pengajaran dan pembelajaran aqidah akhlak bisa mempengaruhi nilai siswa. Nilai ini harus terlihat yakni:

Tabel 1
Presentase Ketuntasan Siswa
Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak kelas VIII
MTsN 2 Pesawaran

NO	NILAI KKM	KELAS		Jumlah Siswa	Keterangan
		VIII A	VIII B		
1	≤ 72	13	14	27	Tidak tuntas
2	≥ 72	7	7	14	Tuntas
Jumlah		20	21	41	

Sumber : Dokumentasi guru kelas VIII MTsN 2 Pesawaran

Dari informasi yang telah diuraikan diatas, nilai normal mata pelajaran akidah akhlak umumnya masih turun dan evaluasi belajar siswa dipelajaran akidah akhlak ada yang tidak sesuai skor KKM, atau setidaknya, dari keseluruhan. Dari 20 murid kelas VIII A 7 siswa utama yang skor KKMnya sudah tuntas, dan 13 murid tak lulus, sedangkan dari 21 murid di kelas VIII B, hanya 7 murid yang lolos skor KKM, dan 14 murid masih lulus skor KKM. Sehingga untuk situasi ini perlu diadakan pembinaan kembali dalam teknik dan media pembelajaran yang bisa membantu pembelajaran dengan penanganan, sehingga siswa bisa memperoleh materi pembelajaran, dan lebih mengembangkan hasil belajarnya, terutaman dipelajaran aqidah akhlak.

Mencermati landasan problematika itu, jadi penyusun menyimpulkan agar melaksanakan kajian eksploratif tentang "Pengaruh pemanfaatan strategi pembelajaran Value Clarification

Technique (VCT) atas evaluasi belajar etika belajar di kelas VIII MTsN 2 Pesawaran"

C. Identifikasi Masalah

Berdasarkan landasan permasalahan yang digambarkan di atas, dalam kaitannya dengan pembelajaran aqidah akhlak di MTsN 2 Pesawaran, beberapa permasalahan yang bisa diambil antara lain:

1. Tingkat pemahaman siswa terhadap materi akidah akhlak masih belum ideal
2. Hasil belajar siswa yang belum tinggi pada etika belajar di kelas VIII
3. Dalam sistem pembelajaran, instruktur belum memanfaatkan teknik pelatihan yang berbeda yang diasa menilai seperti VCT

D. Batasan Masalah

Dari penggambaran ID masalah selesai, sebisa mungkin masalah menjadi:

1. Dalam proses pengajaran dan pembelajaran, instruktur tidak jarang memakai strategi pengajaran yang berbeda guna menimbang skor seperti VCT.

2. Melibatkan teknik VCT ketika etika pelatihan dipandang siap merubah evaluasi belajar siswa

E. Rumusan Masalah

Melihat landasan permasalahan yang sudah digambarkan, jadi pengkaji merencanakan problematikanya yakni: “Apakah ada pengaruh strategi pelatihan Value Clarification Technique (VCT) atas evaluasi ajaran etika di kelas VIII MTsN 2 Pesawaran?”

F. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuhan Pemeriksaan

Eksplorasi bertujuhan guna memutuskan dampak dari Strategi pembelajaran Value Clarification Technique (VCT) atas evaluasi belajar aqidah akhlak siswa kelas VIII MTsN 2 Pesawaran.

2. Manfaat Penelitian

Pemeriksaan ini seharusnya membantu baik secara hipotetis maupun untuk semua maksud dan tujuan. Penggunaan pemeriksaan adalah sebagai berikut:

a. Keuntungan hipotetis

Eksplorasi ini diharapkan bisa membantu untuk memperluas informasi dan pemahaman siswa serta bisa menumbuhkan

evaluasi belajar murid dimata pelajaran kualitas mendalam aqidah lewat teknik VCT.

b. Keuntungan akal sehat

1) Untuk ilmuwan

Hasil review ini diharapkan bisa memberikan gambaran tentang dampak strategi VCT (Value Clarification Technique) atas evaluasi belajar siswa di kelas VIII SMP/MTs

2) Untuk mahasiswa

a) Menumbuhkan tindakan dan keinginan belajar pada mata pelajaran aqidah akhlak.

b) Mendorong siswa ketika mempelajari latihan-latihan di kelas baik secara terpisah maupun berkelompok.

3) Untuk Guru

Efek samping dari penelitian ini diharapkan bisa membantu dalam mengerjakan bagaimana instruktur bisa memaknai pengambilan yang sesuai sebagaimana ditunjukkan oleh keterbatasan dan sifat siswa serta bisa menampilkan kritikan, terutama bagi guru tentang pengubahan teknik pelatihan yang bisa mempengaruhi evaluasi belajar siswa.

4) Untuk Sekolah

Siswa yang berprestasi dalam hal pencapaian (KKM) yang tidak ditetapkan dari madrasah ketika mata pelajaran aqidah akhlak ingin memengaruhi tingkat belajar siswa, terutama di sekolah dan prestasi di bidang secara keseluruhan lingkup global.

Konsekuensi dari audit ini diinginkan bisa jadi masukan bagi sekolah ketika menyusun prosedur ketika tahap pendidikan dan pembelajaran untuk mengukur hasil belajar siswa.

BAB II
LANDASAN TEORI

A. Metode pembelajaran VCT (*Value Clarification Technique)*

1. Pengertian Metode VCT

Metode VCT (*Value Clarification Technique)* adalah metode pendidikan nilai dimana siswa dilatih untuk menemukan, memilih, menganalisis, memutuskan, mengambil sikap sendiri nilai-nilai hidup yang ingin diperjuangkannya. siswa dibantu menjernihkan, memperjelas atau nilai-nilai hidupnya, lewat *values problem solving,* diskusi, dialog dan presentasi. Misalnya siswa dibantu menyadari nilai hidup mana yang sebaiknya diutamakan dan dilaksanakan, lewat pembahasan kasus-kasus hidup yang sarat dengan konflik nilai atau moral.[3]

Value Clarification Technique (VCT) menekankan bagaimana sebenarnya seseorang membangun nilai yang menurut anggapannya baik, yang pada gilirannya nilai-nilai tersebut akan mewarnai perilakunya dalam kehidupan sehari-hari dimasyarakat. Dalam praktik pembelajaran, VCT dikembangkan melalui proses dialog antara guru dan siswa. Proses tersebut hendaknya berlangsung dalam suasana santai dan terbuka. Sehingga siswa dapat mengungkapkan secara bebas perasaannya."[4] Penggunaan metode VCT ini bertujuan membantu untuk mendapatkan kesadaran tentang nilai-nilai, dan diajarkan dalam bentuk simulasi dan seperangkat aktivitas.

Pembelajaran berbasis VCT ini pada hakikatnya dapat diaplikasikan pada berbagai mata pelajaran, khususnya dalam dalam rangka membantu siswa dalam memahami sebuah nilai dimasyarakat yang berkaitan dengan pembelajaran moral.Pembelajaran moral yang berhasil tentunya diharapkan dapat membentuk karakter siswa yang baik. Metode

---

[3]Sutarjo Adisusilo, *Pembelajaran Nilai-Karakter Konstruktivisme Dan VCT Sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif*, (Jakarta: Rajawali, 2017), h. 141

[4] Harto Kasinyo, *Pengembanan Model Internalisasi Nilai Karakter Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui VCT Di SMA Negeri 6 Palembang , Jurnal Intizar, 21.1 (2005)*

pembelajran VCT pada dasarnya bersifat indutif berangkat dari pengalaman-pengalaman kelompok menuju ide yang umum tentang pengetahun tentang keadaran diri.[5] VCT adalah proses atau cara dimana pendidik membantu peserta didik mendapatkan sendiri nilai-nilai yang menelatar belakangi perbuatan, sikap, prilaku serta pilihan-pilihan penting yang dibuatnya.

Di dalam buku Sutarjo Adisusilo, Hall sepakat bahwa VCT merupakan pembelajaran nilai yang mampu mengantar siswa mempunyai keterampilan atau kemapuan menentukan nilai-nilai yang tepat sesuai dengan tujuan hidupnya dan menginternalisasikan sehingga nilai-nilai menjadi pedoman dalam bertingkah laku dan bersikap.[6]

Dengan demikian siswa semakin mandiri, mampu untuk mengambil keputusan dan mengarahkan hidupnya sendiri, tanpa adanya campur tangan dari pihak lain. Didalam buku Tukiran Taniredja Karakteristik Teknik Klarifikasi Nilai (VCT) sebagai suatu model dalam strategi pembelajaran prilaku merupakan cara penanaman nilai dengan melalui cara analisis nilai yang telah ada sebelumnya pada diri siswa kemudian menyelaraskannya dengan nilai-nilai yang baru hendak ditanamkan.[7] Dengan metode pembelajaran VCT meningkatkan kemampuan siswa untuk: (1) memilih, memutuskan, mengomunikasikan, mengungkapkan gagasan, keyakianan, nilai-nilai perasaannya; (2) berempati (memahami perasaan prang lain; melihat dari sudut pandang orang lain); (3) memecahkan masalah; (4) menyatakan sikap: setuju, tidak setuju, menolak atau menerima pendapat orang lain; (5) mempunyai pendirian tertentu, menginternalisasikan dan bertingkah laku sesuai dengan nilai yang telah dipilih dan diyakin;(6) mengambil keputusan;[8] Dalam metode ini anak

---

[5] Rachmadyanti Putri and Rochani, *Pengembagan Sosial Skill siswa Sekolah Dasar Melalui Teknik Pembelajaran Value Clarification Technique, Jurnal Riset Pedagogik , 1.2(2017).h. 74*

[6] Sutarjo Adisusilo, *op. cip*, h. 145

[7] Tukiran Taniredja, Efi Miftah Faridli & Sri Harmianto, Model-Model Pembelajaran Inovatif dan Efektif, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 88

[8] Sutarjo Adisusilo, *Op. Cit.*, h. 155

didorong untuk mendefinisikan nilai diri mereka sendiri dan memahami nilai dari orang lain.

Berdasarkan uraian diatas, jadi bisa diketahui bahwa metode pembelajaran VCT merupakan suatu metode yang bermaksud untuk memilih, menetapkan nilai dan untuk mengambil nilai yang baik, dengan analisis nilai yang telah ada didalam diri siswa sehingga siswa memperoleh kemantapan kepastian nilai serta bisa tertanam pada dirinya.

2. Tujuan dan Fungsi Metode VCT

Menurut Sutarjo menegaskan tujuan VCT yaitu:

a. Mengenal nilai-nilai mereka sendiri serta nilai-nilai orang lain serta membantu siswa agar bisa menyadari.
b. Membantu siswa agar dapat berinteraksi secara jujur dan terbuka dengan orang lain, berghubungan dengan nilai-nilai yang dipercayanya.
c. Membantu siswa supaya bisa menggunakan akal budi dan kesadaran emosionalnya dalam memahami
d. perasaan, nilai-nilai dan pola tingkah perangainya sendiri.[9]

Fungsi VCT adalah

a. Untuk menakar atau mengetahui taraf kesadaran siswa tentang suatu nilai;
b. Menanamkan suatu nilai untuk siswa dengan cara yang rasional dan diterima sebagai milik pribadinya.
c. Membina pengetahuan siswa tentang nilai-nilai yang dimilikinya baik yang positif atau yang negatif untuk dapat dibina kearah peningkatan atau pembetulannya;[10]

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan diatas dalam penelitian ini tujuan dan fungsi VCT adalah untuk menakar dan mengetahui taraf kesadaran siswa mengenai suatu nilai, serta dapat mempermudah dan meningkatkan keberhasilan

---

[9] Sutarjo Adisusilo, *Op. Cit.*, h. 142

[10] B Fitri Rahma Wati & Zidni "*Pengaruh Model Pembelajaran VCT (klarifikasi Nilai) Terhadap Motivasi dan Prestasi Belajar IPS Pada Siswa SMP Islam Terampil Pancor kopong*" Vol. 1 No 2, 2 Desember 2017, h. 158

proses internalisasi dan personalisi sehingga bisa dijadikan dasar pijak yang ingin dicapai dengan menentukan target nilai.

3. Langkah-langkah VCT

Menurut Djahiri dalam jurnal Fairizah Haris pembelajaran VCT memiliki langkah-langkah sebagai berikut: (a) Penentuan stimulus yang bersifat dilematik, (b) penyajian stimulus melalui peragaan, pembacaan, atau meminta bantuan siswa untuk memperagakan, yang melahirkan kegiatan yang meliputi: pengungkapan masalah, identifikasi fakta yang dimuat stimulus, menentukan kesamaan pengertian yang perlu, menentukan masalah utama yang akan dipecahkan VCT, (c) penentuan posisi/pilihan/pendapat melalui: penentuan pilihan individual, penetuan pilihan kelompok dan kelas, klasifikasi atas pilihan tersebut, (d) menguji alasan, mencangkup kegiatan: meminta argumentasi siswa, kelompok, kelas, pemantapan argumentasi melalui: mempertentangkan argumen demi argumen, penerapan kejadian secara analogis, mengkaji kemungkinan dari kenyataan, (e) penyimpulan dan pengarahan, melalui: kesimpulan para siswa, kelompok atau kelas, penyimpulan dan pengarahan pendidik, (f) tindak lanjut (follow up) berupa: kegiatan pengayaan atau perbaikan, kegiatan ekstra, latihan atau uji coba pelaksanaan.[11] Menurut Jarolimek di dalam buku Tukiran Taniredja ada 7 tahap yang dibagi menjadi tiga tingkatan yaitu:

Tingkat 1. Kebebasan memilih

ditingakat ini ada 3 tahapan sebagai berikut:

a. Secara bebas memilih, maksudnya kesempatan untuk memutuskan pilihan yang dianggapnya bagus. Nilai yang dipaksakan secara penuh tidak bisa sebagai miliknya.
b. Secara bebas memilih dari beberapa alternatif, artinya menetapkan pilihannya dari beberapa alternatif pilihan.

---

[11]Fairizah Haris, *Penerapan Motode Pembelajaran VCT (Value Clarification Technique) Untuk Meningkatkan Kesadaran Nilai Menghargai Jasa Pahlawann Pada Siswa Siswa Sekolah Dasar*, JPGSD, Vol 01 No 02 tahun 2015, h. 2

c. Memilih sesudah melaksanakan analisis pertimbangan efek yang dapat muncul sebagai akibat atas pilihanya itu.

Tingkat 2. Menghargai

Dalam tingkatan ini terdapat dua tahapan pembelajaran sebagai berikut:

a. Melalui nilai yang menjadi pilihannya, maka nilai tersebut akan menjadi integral pada dirinya, terdapat perasaan yang bangga dan senang.
b. Menentukan nilai yang telah menjadi sebagian integral dalam dirinya didepan umum, yaitu merasa bahwa nilai itu merupakan pilihannya sehingga harus berani dengan penuh kesadaran untuk memperlihatkannya di depan orang lain.

Tingkat 3. Berbuat

di tingkat ini terdiri atas dua tahap pembelajaran:

a. Memiliki kemauan dan kemampuan untuk mencoba melakukannya.
b. Mau mengulangi prilaku sesuai dengan nilai pilihannya, yaitu nilai yang menjadi pilihan itu harus tercermin dalam kehidupan sehari-hari.[12]

Berdasarkan paparan di atas, dalam penelitian ini akan digunakan enam langkah-langkah atau cara pembelajaran dengan metode VCT (*Value Clarification Technique*) yaitu sebagai berikut:

a. Menentukan peristiwa yang merupakan dilema (*dilemma)*, meliputi kebebasan memilih berdasarkan alternatif yang diberikan serta konsekuensi dari pemilihan dilema atau masalah tersebut,
b. Menetukan alternatif apa yang akan dikerjakan untuk memecahkan dilema (*alternative)*, meliputi cara yang dilakukan untuk memecahkan masalah,
c. Menentukan akibat apa yang akan terjadi dari masing-masing alternatif yang akan dikerjakan (*consequence)*,

[12] Tukiran Taniredja, Efi Miftah Faridli & Sri Harmianto, *Model-Model Pembelajaran Inovatif dan Efektif*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 89

yaitu meliputi akibat dalam jangka pendek maupun jangka panjang,

d. Mengungkapkan fakta-fakta atau bukti-bukti yang menunjukkan bahwa bukti-bukti itu akan terjadi (*what evidence is there that consequences will occur*), yaitu menunjukkan bukti-bukti dan fakta dari berbagai sumber yang mendukung pendapat yang disampaikan,
e. Mengadakan penilaian (*asessmen)* mengenai akibat mana yang baik dan akibat mana yang buruk berdasarkan kriteria tertentu, yaitu menunjukkan nilai yang menjadi pilihannya,
f. Mengambil keputusan nilai mana yang akan dilaksanakan (*decision)*, yang meliputi berbuat sesuai dengan pilihannya serta mengulangi perilaku tersebut.

Dari pemaparan di atas, kalau dilihat dari tahap-tahap pelaksanaanya, pembelajaran VCT sebenarnya menegaskan bagaimana seseorang membentuk nilai yang menurutnya baik untuk dipakai dalam kehidupan sehari-hari.

4. Kelebihan dan Kelemahan Metode VCT

a. Kelebihan Metode VCT

Pada suatu metode penelitian pasti mempunyai kelebihan dan kekurangan,

tak terkecuali dengan metode VCT ini. Menurut Djahirin di dalam buku Tukiran Taniredja beberapa kelebihan metode pembelajaran VCT memiliki kelebihan untuk pembelajaran efektif karena:

1) Bisa menanamkan nilai, membina dan moral pada ranah internal side;
2) Mampu menggali/mengidentifikasi dan memberitahukan hasil pesan materi yang diutarakan selanjutnya akan mempermudahkan bagi pendidik untuk menyampaikan makna, pesan serta moral;
3) Menilai kualitas nilai moral dari siswa, Dan dapat menjelaskan, mengetahui nilai moral yang ada dalam kehidupan nyata dan melihat nilai yang ada pada orang lain;

4) Mampu menyampaikan sejumlah pengalaman belajar dari bermacam kehidupan;
5) Sanggup mengundang, melibatkan, membina, dan memajukan potensi siswa terutama mengembang potensi tingkah laku;
6) Mampu menangkal, memadukan bebagai nilai dan moral dan meniadakan mengintervensi dalam diri seseorang;
7) Menuntun serta memotivasi untuk hidup layak dan bermoral tinggi dan memberi gambaran nilai moral yang pantas di terima .[13]

Berdasarkan uraian diatas, kelebihan metode VCT (*Value Clarification Technique*) menjelaskan isi pesan materi nilai yang telah diutarakan oleh siswa dapat disimpulkan bahwa siswa bisa menanamkan nilai pada diri mereka serta dapat menjelaskan.

b. Kelemahan Metode VCT

Dari kelebihan metode VCT yang sudah dijelaskan diatas, tapi tidak semua metode ini sempurna oleh karena itu, metode pembelajaran VCT memiliki beberapa kelemahan yaitu:

a. Siswa akan berprilaku menjadi siswa yang sangat baik ideal penurut dan patuh namun hanya bermaksud untuk menggembirakan pendidik atau medapat nilai yang bagus. Apabila pendidik atau dosen tidak mempunyai keahlian menyangkutkan siswa dengan keterbukaan, penuh kehangatan dan saling pengertian maka siswa akan menimbulkan tingkah laku palsu atau semu.
b. Sistem nilai yang dimiliki dan siswa, pendidik/dosen dan tidak baku atau masyarakat yang kurang atau bisa mengganggu tercapainya target nilai baku yang ingin tercapai/nilai etik.

[13] Tukiran Taniredja, Efi Miftah Faridli & Sri Harmianto, *Motode-Metode Pembelajaran Inovatif dan Efektif*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 91

c. Sangat dipengaruhi oleh keahlian dosen dan guru dalam mengajar terutama membutuhkan keterampilan atau bertanya tingkat tinggi yang ahli menguraikan dan menggali nilai yang ada dalam diri siswa.
d. Membutuhkan kreativitas pendidik/dosen saat memakai media dilingkungan terutama yang actual dan factual sehingga dekat dengan kehidupan sehari-hari siswa.[14]

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan jika kelemahan metode VCT ini ialah terkadang pendidik memberitahukan tentang nilai-nilai yang baik tetapi tidak memperhatikan nilai yang sudah tertanam didalam diri siswa. Kemudian siswa menjalani kesulitan untuk menyesuaikan nilai karena dapat dipahami bahwa nilai bersifat abstrak hingga terkadang sulit dikongkritkan.

B. Hasil Belajar

1. Pengertian hasil belajar

Belajar dalam idealisme berarti kegiatan menuju keperkembangan pribadi seutuhnya, belajar merupakan proses mendapatkan pengetahuan.[15] Menurut Gagne belajar adalah perubahan disposisi atau keahlian yang dicapai seseorang melalui aktivitas. Perubahan disposisi tersebut bukan di peroleh langsung dari proses pertumbuhan seseorang secara alamiah.[16] Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseoranguntuk memperoleh sesuatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.[17] Belajar

---

[14] *Ibid*, h. 92

[15] Ida Fiteriani, "*Peningkatan Hasil Belajar Ipa Melalui Model Pembelajaran Contextual Teaching And Learning (Ctl) Pada Siswa Kelas V Mi Raden Intan Wonodadi Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu Tahun Pelajaran 2015/2016*". *Terampil Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, Vol 3 No 1 Juni 2016, h. 111

[16] Agus Suprijono, *Cooperative Learning*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar,2015), h. 2.

[17] Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), h. 2.

betujuan untuk mendapatkan pengetahuan, keterampilan dan penanaman sikap mental/nilai-nilai. Belajar harus dilakukan oleh siswa secara aktif, baik secara individual maupun kelompok. Pencapaian tujuan belajar akan menghasilkan hasil belajar.

Menjelaskan tentang kewajiban untuk belajar Dalam Al-Qur'an atau menurut ilmu yaitu surat Al-Mujadalah Ayat 11 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ ۖ وَإِذَا قِيلَ انْشُزُوا فَانْشُزُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۚ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, "berilah kelapangan di dalam majelis-majelis," maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, berdirilah kamu, "maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Maha teliti apa yang kamu kerjakan.[18]

Menurut Muhamad Afandihasil belajar merupakan perubahan prilaku yang berupa pengetahuan, keterampilan, pemahaman, dan sikap yang diperoleh siswa selama berlangsungnya proses belajar mengajar atau yang lazim disebut dengan pembelajara.[19] Didalam jurnal M. Yusuf Perubahan prilaku siswa disebabkan karena tercapainya penguasaan sejumlah bahan yang diberikan dalam proses belajar mengajar. Pencapaian itu didasarkan atas tujuan pengajaran yang sudah disiapkan. Hasil belajar juga merupakan hasil yang dicapai oleh siswa berupa angka atau

---

[18] Syamil Qur'an,*Yasmina Alqur'an Terjemah Dan Tajwid*, (Bandung: Sy9ma, 2014), h. 543

[19] Muhamad Afandi, "*Pengaruh Metode Pembelajaran Learning Start With A Question (Lsq) Terhadap Hasil Belajar Ips Kelas IV Min 2 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2017/2018*"Terampil *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar Vol 5 No 1* Juni 2018, h. 47

sesudah merampungkan tes yang diberikan.[20] Maka bisa disimpulkan bahwa hasil belajar adalah hasil dari proses belajar dengan pendapatan adanya asfek perubahan pengetahuan, prilaku dan pemahaman terhadap apa yang sudah dipelajari oleh siswa. Selain itu, hasil belajar ialah perubahan prilaku seseorang setelah mengalami kegiatan belajar yang mencangkup kognitif, efektif, dan psikomotorik.

2. Jenis-jenis hasil belajar

Dalam hasil belajar terbagi menjadi tiga ranah menurut Bloom sebagai berikut:

a. Ranah kognitif adalah ranah yang mencakup kegiatan mental (Otak). Berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam asfek yaitu pengetahuan (*knawladge*), pemahaman (*comprehension*), penerapan atau aplikasi (*application*)analisis (*analysis*), sintensis (*syntensis*) penilaian (*evaluation*).[21]
b. Ranah Afektif, adalah berhubungan melalui prilaku yang mencakup lima aspek, yaitu penelitian, reaksi atau jawaban penerimaan, internalisasi dan imflementasi;
c. Ranah Psikomotorik, adalah berhubungan melalui hasil belajar serta kemampuan bertindak dan hasil belajar. Ada enam aspek ranah psikomotorik, yaitu gerakan refleks, keterampilan gerakan dasar, gerakan keterampilan kompleks, keahlian perceptual, keharmonisan atau ketepatan, dan gerakan ekspresif dan interpretatif.[22]

Dapat disimpulkan dari tiga ranah diatas adalah ranah afektif, ranah kognitif, serta ranah psikomotorik adalah ranah yang dapat dilaksanakan oleh siswa. Dari ketiga ranah bisa didapatkan siswa melalui aktivitas

---

[20] M. Yusuf, "*Pengaruh Mind Map Dan Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa*", *Tadris: Jurnal Keguruan Dan Ilmu Tarbiyah Vol. 01 No 1* (Juni, 2016), h. 87

[21]Riska Dewi Handayani, *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share Terhadap Hasil Belajar Pkn Siswa Dikelas IV MI Terpadu Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung*, TERAMPIL, Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar, Vol 4 No 2 Oktober 2017, h. 113

[22] Muhamad Afandi, *Op. Cit*, h. 48

pembelajaran.Dalam penelitian ini keahlian para siswa dalam menguasai materi pelajaran melalui ranah kognitif.

Hasil belajar dapat diartikan sebagai hasil yang dicapai dalam suatu usaha, berusaha dalam melakukan inovasi untuk tercapainyanya sebuah tujuan serta tujuan itu pastinya yang dapat diharapkan oleh guru, dan wali murid, dan siswa sebagai hasil belajar. Terdapat macam-macam hasil belajar, antara lain:

a. Pemahaman Konsep

Pemahaman menurut Bloom diartikan sebagai kemampuan untuk menyerap arti dari materi atau bahan yang dipelajari. Pemahaman menurut Bloom ini yaitu seberapa besar siswa bisa menyerap, menerima dan memahami pelajaran yang diberikan oleh pendidik kepada siswa, atau sejauh mana siswa bisa memahami serta mengerti apa yang ia baca, yang dilihat, yang dialami, yang ia berupa hasil penelitian atau observasi langsung yang ia lakukan.

Menurut Drothy J. Skeel dalam Nursid Sumaatmadja, konsep merupakan sesuatu yang tergambar dalam pikiran, suatu pemikiran, suatu pengertian atau gagasan. Jadi konsep ini merupakan sesuatu yang telah melekat dalam hati seseorang dan tergambar dalam pemikiran, pengertian atau gagasan. Orang yang sudah memilki konsep, berarti orang tersebut telah memiliki pemahaman yang jelas tentang suatu konsep atau citra mental tentang sesuatu. Sesuatu tersebut bisa berupa objek konkret ataupun gagas yang abstrak.

Supaya dapat mengukur hasil belajar siswa yang berupa pemahaman konsep, pendidik dapat melaksakan evaluasi produk. Evaluasi produk dapat dilaksakan dengan melakukan berbagai macam tes, yaitu dengan cara lisan maupun tertulis. Dalam pembelajaran MTsN umumnya tes diselenggarakan dalam berbagai bentuk ulangan, baik ulangan harian, ulangan semester, maupun ulangan umum.

b. Keterampilan Proses

Usman dan Setiawati, menyampaikan bahwa kemahiran proses merupakan kemahiran yang mengarah kepada pembangunan kesanggupan fisik, mental dan sosail yang mendasar sebagai penggerak keahlian yang lebih tinggi dalam diri individu siswa. Untuk melatih kemahiran proses, secara bersamaan dikembangkan pula sikap-sikap yang dikehendaki, bertanggungjawab, kerja sama, seperti berdisiplinan dan kreatifitas melalui penekanan bidang studi yang bersangkutan.

c. Sikap

Azwar mengungkapkan tentang struktur sikap memiliki tiga komponen yang sama-sama menunjang, yaitu komponen efektif, kognitif dan konatif.komponen efektif yaitu perasaan berhubungan dengan emosional, bagian kognitif adalah represensitasi apa yang diyakini oleh individu pemilik prilaku dan komponen konatif adalah asfek kecendrungan bersikap tertentu sesuai dengan perilaku yang dimiliki seseorang.[23]

3. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar

Hasil belajar siswa dipengaruhi oleh dua hal, siswa itu sendiri dan lingkungannya. Pertama, siswa; dalam arti kemampuan berpikir atau sikap intelektual, motivasi, minat, dan kesiapan siswa,baik jasmani dan rohani. Kedua, lingkungan; adalah kompetensi pendidik, alat dan pasilitas, kreativitas pendidik, sumber-sumber belajar, dukungan keluarga serta metode, dan lingkungan. Sudijono mengungkapkan hasil belajar merupaka sebuah tindakan evaluasi yang dapat mengungkap asfek proses berpikir (*cognitive domain*) juga dapat mengungkap asfek kejiwaan lainnya, yaitu aspek nilai atau sikap (*effective domain*) dan

[23]Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta : Prenadamedia Group, 2016), h. 5-10.

aspek keterampilan (*psychomotor domain*) yang melekat pada diri setiap individu siswa.[24]

Pandangan yang sama disampaikan oleh Wasliman, hasil belajar oleh siswa yang dicapai adalah hasil hubungan antar bermacam faktor yang mempengaruhi, yaitu eksternal ataupun faktor internal. Secara princi, penjelasan tentang faktor internal serta eksternal,yaitu adalah:

a. Faktor internal

Faktor internal yaitu faktor yang berasal pada diri siswa, yang mempengaruhi kemampuan belajarnya. Faktorini meliputi: minat, perhatian dan kecerdasan, sikap, ketekunan,faktor internal maupun kebiasaan belajar, kondisi fisik kesehatan dan kondisi fisik.[25]

b. Faktor eksternal

Faktor yang mempengaruhi hasil belajar yang bersumber dari luar diri siswa adalah keluarga, sekolah, dan masyarakat. Keadaan keluarga berpengaruh kepada hasil belajar siswa. Keluarga yang keadaan ekonominya sedang tidak baik. Orang tua yang kurang perhatian terhadap anaknya, pertengkaran suami istri, dan kebiasaan sehari-hari dalam kehidupan sehari-hari berperilaku kurang baik kepada anaknya akan mempengaruhi hasil belajar siswa.[26] karena apabila keadaan disekitar siswa yang tidak mendukung akan sangat mempengaruhi pikirannya sehingga siswa tidak pokus dalam belajar dan akan mempengaruhi hasil belajar yang rendah.

Dari faktor-faktor yang telah diuraikan diatas, dapat mempengaruhi hasil belajar yaitu faktor Intern dak

---

[24] Budinto Tri Siswa, *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Praktik Kelistrikan Otomotif SMK Di Kota Yogyakarta*, Jurnal Pendidikan Vocasi, Lol. 6, No. 1 (2016), H. 114.

[25]Iswatun Solekha, Ida Fiteriani, *Peningkatan Hasil Belajar IPA Melalui Model Pembelajaran CTL Pada Siswa Kelas V MI Raden Intan Wonodadi Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu Tahun Pelajaran 2015/2016*, Jurnal Terampil Pendidikan Dan Pendidikan Dasar, Vol 3 No 1(Juni 2016) P-ISSN 2355-1925, h. 12

[26] Ahmad Susanto, *Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Prenamedia Group, 2016), h. 12

Ekster.Tinggi rendahnya hasil belajar seseorang dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor tersebut. Maka sudah jelas yang didalamnya terlibat sejumlah faktor yang saling mempengaruhinya merupakan dari suatu proses hasil belajar siswa.

4. Indikator Hasil Belajar

Hasil siswa dapat diukur dan dilihat melalui penelitian yaitu dengan cara memantau dan melihat tingkat kemampuan siswa dan mengetahui telah pada tahap dan teraf mana saja siswa sudah memahami pelajaran yang sudah diberikan oleh pendidik. Segi ranah kognitif terkait dengan bagaimana siswa mampu untuk memahami dan mengasah tentang kemampuan berfikirnya, pada kemampuan berfikir ini sendiri yang telah termasuk di dalamnya antara lain yaitu: menghafal, mengaplikasi, memahami, mensisntis, menganalisis, dan kemampuan mengevaluasi.

Suatu cara atau alat untuk mengukur hasil belajar siswa pada ranah kognitif dapat dilakukan melalui cara menggunakan bentuk tes, yang dimana tes dapat dibagi dua yaitu menjadi tes tertulis tes lisan. Contoh-contoh pengukuran hasil belajar siswa melalui tes kognitif antara lain: tes pilihan ganda, tes uraian objektif atau uraian bebas, tes-tes atau pertanyaan lisan yang langsung dijawab oleh siswa, isian atau jawaban lisan, portopolio, mencocokkan atau menjodohkan, dan performans.

Bentuk tes untuk mengukur hasil belajar siswa pada penelitian ini adalah bentuk uraian. siswa dapat melakukan tes uraian dan akan dikatakan lulus pada tes apabila hasil dari tes tersebut telah mencapai standar ketentuan nilai yang sering disebut Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM). Pada mata pelajaran akidah akhlak yang terdapat di MTs Negeri 2 Peawaran itu sendiri mempunyai standar KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) yaitu dengan nilai 72.

Pada unsur indikator, hal-hal yang harus diperhatikan yaitu: (1) Indikator adalah pemaparan dari KD yang

menampilkan tanda-tanda, perilaku atau tanggapan yang dilaksanakan atau diperlihatkan oleh siswa, (2) Indikator dikembangkan sesuai dengan karakteristik pendidikan, potensi daerah dan siswa, (3) Rumusan indikator memakai kerja operasional yang terukur atau bisa diobservasi, (4) Indikator dipakai sebagai bahan dasar untuk menata alat penilaian.

C. Pembelajaran Akidah Akhlak

A. HUSNUDZAN

1. Pengertian dan Pentingnya Husnudzan

Salah satu akhlak terpuji kepada sesama manusia adalah husnudzan. Secara bahasa berasal dari bahasa Arab, husnu yang artinya baik, dan dzan berarti dugaan, sangkaan atau keyakinan. Menurut istilah husnudzan adalah adanya pemikiran yang positif terhadap manusia lain, bahwa setiap manusia itu pasti mempunyai kebaikan yang bermanfaat bagi yang lainnya. Semua ciptaan Allah itu mempunyai kebaikan dan kemanfaatan, juga setiap manusia itu oleh Allah Swt. telah diberi rahmat karunia yang masing-masing berbeda. Dalam Al-Qur’an surah Al-Baqarah ayat 237 ditegaskan bahwa manusia itu tidak boleh melupakan keutamaan atau kebaikan orang lain.

أَن إِلَّآ فَرَضۡتُمۡ مَا فَنِصۡفُ فَرِيضَةٗ لَهُنَّ فَرَضۡتُمۡ وَقَدۡ تَمَسُّوهُنَّ أَن قَبۡلِ مِن طَلَّقۡتُمُوهُنَّ ۚإِن
ٱللَّهَ إِنَّ بَيۡنَكُمۡۚ ٱلۡفَضۡلَ تَنسَوُاْ وَلَا لِلتَّقۡوَىٰۚ أَقۡرَبُ تَعۡفُوٓاْ وَأَن ٱلنِّكَاحِۚ عُقۡدَةُ بِيَدِهِۦٓ ٱلَّذِي يَعۡفُوٓاْ أَوۡ يَعۡفُونَ
بَصِيرٞ تَعۡمَلُونَ بِمَا

Artinya:“dan janganlah kamu melupakan keutamaan di antara kamu. Sesungguhnya Allah Maha melihat segala apa yang kamu kerjakan." (QS. Al-Baqarah [2]:237)

1. Hukum Husnudzan kepada Sesama Manusia

Dalam dalil-dalil al-Qur'an dan hadis diterangkan beberapa hukum berprasangka (dzan) yaitu dalam Al Qur'an surah Al-Hujurat (49) ayat 12:

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ ٱجۡتَنِبُواْ كَثِيرٗا مِّنَ ٱلظَّنِّ إِنَّ بَعۡضَ ٱلظَّنِّ إِثۡمٞۖ وَ لَا تَجَسَّسُواْ وَلَا يَغۡتَب بَّعۡضُكُم بَعۡضًاۚ أَيُحِبُّ أَحَدُكُمۡ أَن يَأۡكُلَ لَحۡمَ أَخِيهِ مَيۡتٗا فَكَرِهۡتُمُوهُۚ وَٱتَّقُواْ ٱللَّهَۚ إِنَّ ٱللَّهَ تَوَّابٞ رَّحِيمٞ

Artinya: "Hai orang-orang yang beriman, jauhilah kebanyakan dari prasangka, sesungguhnya sebagian prasangka itu adalah dosa." (QS. Al-Hujurat [49]:12)

Artinya: “Dari Abu Hurairah Ra, sesungguhnya Rasulullah SAW. bersabda :"Sekalikali janganlah engkau berburuk sangka karena sesungguhnya berburuk sangka itu adalah perkataan yang paling bohong.” (HR. Bukhari dan Muslim) Diterangkan dalam sebuah hadis, Artinya: “Dari Abu Hurairah Ra. dari Nabi Saw. sabdanya : “Berbaik sangka adalah termasuk kebaikan ibadah”. (HR Ibnu Hibban dan Abu Daud). Ada beberapa hukum Husnudzan kepada manusia:

a. Wajib, yaitu Husnudzan kepada Allah Swt. dan para Rasul Allah Swt. Kita harus yakin bahwa Allah Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Allah juga Maha Memelihara semua makhluk-Nya, terutama manusia. Maka apapun yang Allah berikan dalam kehidupan kita, patut kita syukuri dan kita ambil hikmahnya dengan berhusnudzan kepada Allah. Kita juga harus husnudzan kepada para nabi dan Rasul yang diutus di dunia bertugas untuk membawa rahmat dari Allah Swt., dan tidak membutuhkan balasan dari manusia, sebagaimana disebutkan pada surah Yaasin (36) ayat 21

ٱتَّبِعُواْ مَن لَّا يَسۡـَٔلُكُمۡ أَجۡرٗا وَهُم مُّهۡتَدُونَ

Artinya: “Ikutilah orang yang tiada minta balasan kepadamu; dan mereka adalah orang-orang yang mendapat petunjuk." (QS.Yaasin [36]:21)

b. Mandub (sunnah), yakni kepada saudara–saudaranya yang seiman, karena sesama muslim itu sama terikat oleh iman dan perjuangan untuk mewujudkan kebaikan melalui ibadah, dakwah dan amalan saleh lainnya.

c. Jaiz, atau mubah kepada sesama manusia pada umumnya. Karena pada dasarnya, semua manusia itu merasa saling membutuhkan dan mempunyai kebaikan.

2. Contoh-contoh Husnudzan kepada Sesama Manusia Bentuk-bentuk sikap Husnudzan kepada sesama manusia antara lain :

a. Ta'aruf, saling mengenalkan diri untuk membentuk persaudaraan, dengan tidak berlaku diskriminatif. Karena Allah menciptakan manusia itu untuk saling mengenal. Sebagaimana disebutkan pada surah ke 49, Al-Hujurat ayat 13:

يَٰٓأَيُّهَا ٱلنَّاسُ إِنَّا خَلَقۡنَٰكُم مِّن ذَكَرٖ وَأُنثَىٰ وَجَعَلۡنَٰكُمۡ شُعُوبٗا وَقَبَآئِلَ لِتَعَارَفُوٓاْۚ إِنَّ أَكۡرَمَكُمۡ عِندَ ٱللَّهِ أَتۡقَىٰكُمۡۚ إِنَّ ٱللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٞ

Artinya: “Hai manusia, Sesungguhnya kami menciptakan kamu dari seorang lakilaki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersukusuku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal.“ (QS. Al Hujurat [49]:13)

b. Mau melaksanakan kerjasama, saling membantu dan menolong. Dengan keyakinan bahwa apa yang dikerjakan itu adalah untuk kepentingan menegakkan kehidupan bersama.

c. Memberikan kepercayaan kepada sesama manusia pada bidang–bidang atau urusan tertentu. Karena setiap manusia itu mempunyai kemampuan, bakat tertentu. Hal ini ditegaskan pada surah ke 39, Az-Zumar ayat 39

قُلۡ يَٰقَوۡمِ ٱعۡمَلُواْ عَلَىٰ مَكَانَتِكُمۡ إِنِّي عَٰمِلٞۖ فَسَوۡفَ تَعۡلَمُونَ

Artinya: “Katakanlah: "Hai kaumku, Bekerjalah sesuai dengan keadaanmu, Sesungguhnya Aku akan bekerja (pula), Maka kelak kamu akan mengetahui,” (QS. Az-Zumar [39]:39).

Mau memberikan masukan, saran atau dakwah untuk Islam. Dengan keyakinan dia itu membutuhkan petunjuk dan kebenaran. Hal ini dicontohkan dari kisah nabi Musa As. ketika berdakwah kepada Fir'aun. Yang ditegaskan pada surah ke 20, Thaha ayat 44:

يَخْشَىٰ أَوْ يَتَذَكَّرُ لَعَلَّهُ لَيِّنًا قَوْلًا لَهُ فَقُولَا

Artinya: "Maka berbicaralah kamu berdua kepadanya dengan kata-kata yang lemah lembut, Mudah-mudahan ia ingat atau takut".(QS. Thaha [20]:44)

Menerima dengan lapang dada masukan dari orang lain. Menganggap kritikan dan saran sebagai masukan yang membangun dan meningkatkan kualitas diri.

3. Hikmah Husnudzan kepada Sesama Manusia Di antara hikmah kita membiasakan perilaku husnudzan adalah:

a. Menentramkan hati Dengan berbaik sangka, hati kita selalu bisa menerima apa yang terjadi serta menggali sisi baiknya. Dengan demikian maka hati menjadi tenteram dan jauh dari kegelisahan.

b. Memudahkan koordinasi Dengan adanya Husnudzan kepada sesama manusia, maka akan timbul kehidupan masyarakat yang penuh dengan kebersamaan, sehingga akan terbentuk sikap saling memanfaatkan kebaikan dari masing-masing anggota masyarakat. Karena Allah Swt. telah berfirman pada surah ke 43, Az–Zukhruf ayat 32:

بَعْضَهُمْ وَرَفَعْنَا ٱلدُّنْيَا ۚ ٱلْحَيَوٰةِ فِي مَّعِيشَتَهُمْ بَيْنَهُم قَسَمْنَا نَحْنُ رَبِّكَ ۚ رَحْمَتَ يَقْسِمُونَ أَهُمْ
يَجْمَعُونَ مِّمَّا خَيْرٌ رَبِّكَ وَرَحْمَتُ سُخْرِيًّا ۗ بَعْضًا بَعْضُهُم لِّيَتَّخِذَ دَرَجَٰتٍ بَعْضٍ فَوْقَ

Artinya: "Apakah mereka yang membagi-bagi rahmat Tuhanmu? kami Telah menentukan antara mereka penghidupan mereka dalam kehidupan dunia, dan kami Telah meninggikan sebahagian mereka atas sebagian yang lain beberapa derajat, agar sebagian mereka dapat mempergunakan sebagian yang lain. dan rahmat Tuhanmu lebih baik dari apa yang mereka kumpulkan."(QS. Az-Zukhruf [43]:32)

c. Memberikan dorongan kepada orang lain untuk mengembangkan potensi hidupnya. Sehingga setiap orang dapat meningkatkan kompetensinya. Hal ini disebutkan pada surah Al-Isra (17) ayat 84:

سَبِيلًا أَهْدَىٰ هُوَ بِمَنْ أَعْلَمُ فَرَبُّكُمْ شَاكِلَتِهِۦ عَلَىٰ يَعْمَلُ كُلٌّ ۖ قُلْ

Artinya: Katakanlah: "Tiap-tiap orang berbuat menurut keadaannya masingmasing". Maka Tuhanmu lebih mengetahui siapa yang lebih benar jalannya.” (QS. Al Isra' [17]:84)

d. Memberikan kemudahan untuk komunikasi. Karena dengan husnudzan ini sikap saling terbuka dapat terwujud. Keterbukaan ini dapat subur dengan adanya husnudzan. Hal ini juga akan mengurangi desas–desus, fitnah ataupun gosip–gosip yang mengakibatkan renggangnya persaudaraan.

e. Bagi seseorang dengan husnudzan itu akan mendapatkan banyak hal tentang kebaikan dari orang lain. Antara lain, penghargaan. Karena husnudzan itu bagian dari wujud pemberian kehormatan / penghargaan kepada orang lain. Allah berfirman pada surah ke 17, Al-Isra ayat 7

وُجُوهَكُمْ ۖ وَلِيَسُۥٓءُوا۟ ٱلْءَاخِرَةِ وَعْدُ جَآءَ فَإِذَا فَلَهَآ أَسَأْتُمْ وَإِنْ لِأَنفُسِكُمْ أَحْسَنتُمْ أَحْسَنتُمْ إِنْ
تَتْبِيرًا عَلَوْا۟ مَا وَلِيُتَبِّرُوا۟ مَرَّةٍ أَوَّلَ دَخَلُوهُ كَمَا ٱلْمَسْجِدَ وَلِيَدْخُلُوا۟

Artinya: “Jika kamu berbuat kebaikan, berarti kamu telah berbuat baik untuk dirimu sendiri.” (QS. Al-Israa' [17]:7) Jadi setiap apa yang terjadi akan diterima secara baik oleh seseorang apabila mempunyai sikap husnudzan (berbaik sangka). Dan setiap apa yang terjadi akan menjadi jelek dipandangannya apabila seseorang mempunyai sikap su’udzan (berburuk sangka).

Membiasakan Diri Bersikap Husnudzan Seorang muslim / muslimah yang berperilaku husnudzan kepada Allah Swt., tentu akan senantiasa bertakwa kepada-Nya di mana pun dan kapan pun ia berada. Serta mereka yang husnudzan terhadap diri sendiri, tentu akan membiasakan diri dengan bersikap dan berperilaku

terpuji yang bermanfaat bagi dirinya. Perilaku ini tercermin dalam sikap sehari- hari yaitu:

a. Tidak mudah menerima suatu berita yang tidak jelas sumber kebenarannya

b. Berusaha untuk sering bertemu dengan sesama teman atau anggota masyarakat

c. Dengan sering bertemu, dapat mengantisipasi munculnya gosip yang sering merusak hubungan persaudaraan

B. TAWADHU’

1. Pengertian dan Pentingnya Tawadhu’

Tawadhu’ berasal dari Bahasa Arab yang artinya meletakkan. Dalam kamus besar bahasa Indonesia Tawadhu’ berarti rendah hati. Yang dimaksud dengan tawadhu’ adalah sikap dan perbuatan manusia yang menunjukkan adanya kerendahan hati, tidak sombong dan tinggi hati, mudah tersinggung. Gambaran tawadhu’ disebutkan pada AlQur'an surah ke 25, Al-Furqan ayat 63:

سَلَٰمًا قَالُواْ ٱلۡجَٰهِلُونَ خَاطَبَهُمُ وَإِذَا هَوۡنٗا ٱلۡأَرۡضِ عَلَى يَمۡشُونَ ٱلَّذِينَ ٱلرَّحۡمَٰنِ وَعِبَادُ

Artinya: “Dan hamba-hamba Tuhan yang Maha Penyayang itu (ialah) orang-orang yang berjalan di atas bumi dengan rendah hati dan apabila orang-orang jahil menyapa mereka, mereka mengucapkan kata-kata (yang mengandung) keselamatan.” (QS. AlFurqan [25]:63)

Pengertian yang lebih dalam adalah kita tidak melihat diri kita memiliki nilai lebih dibandingkan hamba Allah yang lainnya. Orang yang tawadhu’ adalah orang menyadari bahwa semua kenikmatan yang didapatnya bersumber dari Allah Swt. yang dengan pemahamannya tersebut maka tidak pernah terbersit sedikitpun dalam hatinya kesombongan dan merasa lebih baik dari orang lain, tidak merasa bangga dengan potensi dan prestasi yang sudah dicapainya. Ia tetap rendah hati dan selalu menjaga hati dan niat untuk segala amal

shalehnya dari segala sesuatu selain niat karena Allah. Tetap menjaga keikhlasan amal ibadahnya hanya karena Allah.

Tawadhu' ialah bersikap tenang, sederhana dan sungguh-sungguh menjauhi perbuatan takabur (sombong), ataupun sum'ah ingin diketahui orang lain amal kebaikan kita. Tawadhu' merupakan salah satu bagian dari akhlak mulia, jadi sudah selayaknya kita sebagai umat muslim bersikap tawadhu', karena tawadhu' merupakan salah satu akhlak terpuji yang wajib dimiliki oleh setiap umat islam. Sikap tawadhu' sangat penting artinya dalam pergaulan sesama manusia, sikap tawadhu' disukai dalam pergaulan sehingga menimbulkan rasa simpati dari pihak lain. Berbicara lebih jauh tentang tawadhu', sebenarnya tawadhu' sangat diperlukan bagi siapa saja yang ingin menjaga amal shaleh atau amal kebaikannya, agar tetap tulus ikhlas, murni dari tujuan selain Allah. Karena memang tidak mudah menjaga keikhlasan amal shaleh atau amal kebaikan kita agar tetap murni, bersih dari tujuan selain Allah. Sungguh sulit menjaga agar segala amal shaleh dan amal kebaikan yangkita lakukan tetap bersih dari tujuan selain mengharapkan ridha-Nya. Karena sangat banyak godaan yang datang, yang selalu berusaha mengotori amal kebaikan kita. Apalagi disaat pujian dan ketenaran mulai datang menghampiri kita, maka terasa semakin sulit bagi kita untuk tetap bisa menjaga kemurnian amal shaleh kita, tanpa terbesit adanya rasa bangga dihati kita. Di sini lah sangat diperlukan tawadhu' dengan menyadari sepenuhnya, bahwa sesungguhnya segala amal shaleh, amal kebaikan yang mampu kita lakukan, semua itu adalah karena pertolongan dan atas ijin Allah Swt.

2. Perintah mempunyai sikap tawadhu'

a. Tawadhu' di hadapan kedua orang tua, yang ditegaskan pada surah ke 17, Al-Isra ayat 24:

صَغِيرًا رَبَّيَانِي كَمَا ٱرۡحَمۡهُمَا رَّبِّ وَقُل ٱلرَّحۡمَةِ مِنَ ٱلذُّلِّ جَنَاحَ لَهُمَا وَٱخۡفِضۡ

Artinya: "Dan rendahkanlah dirimu terhadap mereka berdua dengan penuh kesayangan dan ucapkanlah: "Wahai Tuhanku, kasihilah mereka keduanya, sebagaimana mereka berdua Telah

mendidik Aku waktu kecil.” (QS. Al-Israa' [17]:24) Sikap tawadhu’ terhadap kedua orang tua ini dalam bentuk rasa hormat yang disertai perasaan kasih sayang. Hal ini penting untuk dilakukan mengingat betapa besar kebaikan kedua orang tua kepada anak-anaknya.

b. Tawadhu’ terhadap sesama muslim, yang ditegaskan pada surah ke 26, asy-Syu’ara ayat 215:

ٱلْمُؤْمِنِينَ مِنَ ٱتَّبَعَكَ لِمَنِ جَنَاحَكَ وَٱخْفِضْ

Artinya: “Dan rendahkanlah dirimu terhadap orang-orang yang mengikutimu, yaitu orang-orang yang beriman".(QS. Asy-Syu'araa' [26]:215) Sesama muslim harus ada perilaku tawadhu’, karena sesama muslim merupakan kesatuan yang saling memperkuat. Sehingga rasa ukhuwah islamiyah umat Islam tidak terputus.

Tawadhu’ di saat dalam pergaulan. Sebagaimana disebutkan pada surah ke 31, Luqman ayat 19:

ٱلْحَمِيرِ لَصَوْتُ ٱلْأَصْوَٰتِ أَنكَرَ إِنَّ صَوْتِكَ ۚ مِن وَٱغْضُضْ مَشْيِكَ فِي وَٱقْصِدْ

Artinya: “Dan sederhanalah kamu dalam berjalan dan lunakkanlah suaramu. Sesungguhnya seburuk-buruk suara ialah suara keledai."(QS. Luqman [31]:19) Orang yang tawadhu’ menyadari bahwa karunia besar yang dimiliki itu merupakan karunia dari Allah Swt. dan sebagai bentuk ujian dari Allah Swt. Sehingga bukanlah penampilan yang dikedepankan, namun fungsi yang menjadi ukuran. Dan kekayaan bukanlah jumlah yang diperhitungkan, namun proses cara mendapatkan yang harus dipikirkan.

3. Bentuk-bentuk dan Contoh Tawadhu’ Tanda orang yang tawadhu’ adalah di saat seseorang semakin bertambah ilmunya maka semakin bertambah pula sikap tawadhu’ dan kasih sayangnya. Dan semakin bertambah amalnya maka semakin meningkat pula rasa takut dan waspadanya. Setiap kali bertambah usianya maka semakin berkuranglah ketamakan nafsunya. Setiap kali bertambah hartanya maka bertambahlah kedermawanan dan kemauannya untuk membantu sesama. Dan setiap kali bertambah tinggi kedudukan dan posisinya maka semakin dekat pula dia dengan manusia dan berusaha untuk

menunaikan berbagai kebutuhan mereka serta bersikap rendah hati kepada mereka. Ini karena orang yang tawadhu' menyadari akan segala nikmat yang didapatnya adalah dari Allah Swt., untuk mengujinya apakah ia bersykur atau kufur. Berikut beberapa contoh ketawadhu'an Rasulullah Saw.:

a. Anas ra jika bertemu dengan anak-anak kecil maka selalu mengucapkan salam pada mereka, ketika ditanya mengapa ia lakukan hal tersebut ia menjawab: Aku melihat kekasihku Nabi Saw. senantiasa berbuat demikian. (HR. Bukhari, Fathul Bari'- 6247).

b. Dari Anas ra berkata: Nabi Saw. memiliki seekor unta yang diberi nama al-'adhba` yang tidak terkalahkan larinya, maka datang seorang 'a'rabiy dengan untanya dan mampu mengalahkan, maka hati kaum muslimin terpukul menyaksikan hal tersebut sampai hal itu diketahui oleh nabi Saw., maka beliau bersabda: Menjadi hak Allah jika ada sesuatu yang meninggikan diri di dunia pasti akan direndahkan-Nya. (HR. Bukhari). (Fathul Bari'-2872).

c. Abu Said al-Khudarii ra pernah berkata: Jadilah kalian seperti Nabi Saw., beliau Saw. menjahit bajunya yang sobek, memberi makan sendiri untanya, memperbaiki rumahnya, memerah susu kambingnya, membuat sandalnya, makan bersama-sama dengan pembantu-pembantunya, memberi mereka pakaian, membeli sendiri keperluannya di pasar dan memikulnya sendiri ke rumahnya, beliau menemui orang kaya maupun miskin, orang tua maupun anak-anak, mengucapkan salam lebih dulu pada siapa yang berpapasan baik tua maupun anak, kulit hitam, merah, maupun putih, orang merdeka maupun hamba sahaya sepanjang termasuk orang yang suka shalat. Sikap tawadhu' seseorang dapat dilihat dari perilakunya sehari-hari. Adapun bentuk-bentuk perilaku tawadhu' seseorang antara lain:

a. Menghormati orang yang lebih tua atau orang yang lebih pandai daripada dirinya

b. Sayang kepada yang lebih muda atau lebih rendah kedudukannya

c. Menghargai pendapat atau pembicaraan orang lain

d. Bersedia mengalah demi kepentingan umum

e. Santun dalam berbicara kepada siapapun f. Tidak suka disanjung orang lain atau keberhasilan yang dicapai

4**.** Dampak Positif Membiasakan Sikap Tawadhu'

Dampak positif tawadhu' berarti akibat baik dari sikap tawadhu'. Adapun dampak positif sikap tawadhu' antara lain:

a. Menimbulkan rasa simpati pihak lain sehingga suka bergaul dengannya.

b. Akan dihormati secara tulus oleh pihak lain sesuai nalurinya bahwa setiap manusia igin dihormati dan menghormati.

c. Mempererat hubungan persaudaraan antara dirinya dan orang lain.

d. Mengangkat derajat dirinya sendiri dalam pandangan Allah maupun sesama manusia.

5. Upaya Membiasakan Diri Bersikap Tawadhu'

Setelah kalian memahami tentang tawadhu', ada beberapa perilaku yang bisa kita terapkan dalam kehidupan sehari-hari, antara lain:

a. Menyadari sepenuhnya bahwa setiap manusia mempunyai kekurangan dan kelebihan yang berbeda

b. Berusaha untuk mengendalikan diri agar tidak menampakkan kelebihan yang dimiliki c.

Melatih diri untuk dapat menghargai kemampuan orang lain,tidak meremehkannya.

D. Kerangka Berfikir

Pembelajaran akidah akhlak sangat menegaskan kepada pembelajaran prilaku atau afektif siswa. Umumnya, pembelajaran akidah akhlak yang dilaksanakan di MTs masih menggunakan metode ceramah yang monoton. Hal ini yang membuat kegiatan belajar siswa menjadi tidak maksimal. Pembelajaran akidah akhlak seharusnya diterapkan dengan cara yang mengasikkan, dan disesuaikan dengan karakteristik siswa. Dengan cara pelaksanaan pembelajaran yang menggembirakan dapat membuat siswa lebih gampang untuk memperoleh dan mempraktekkan materi yang disampaikan. Karakteristik siswa masih berada pada tahap oprasional konkret. Oleh sebab itu, dibutuhkan visualisasi dalam proses pembelajaran.

Metode pembelajaran VCT ini adalah salah satu metode pembelajaran yang dipakai sebagai sarana pembokaran suatu nilai yang baik dan digunakan berikutnya bisa dilaksanakan didalam kehidupan sehari-hari. Menurut Tukiran Taniredja Teknik Mengklarifikasi Nilai atau VCT (*Value Clarification Technique)* adalah teknik pengajaran untuk membantu siswa dalam memilih serta menetapkan suatu nilai yang diduga baik dalam menjupai suatu persoalan dengan proses menganalisis nilai yang telah ada dan tertanam pada diri siswa.[27] Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan bentuk variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua kelas yaitu kelas VIIIA dan Kelas VIIB untuk menjadi kelas eksperimen dan kelas control kemudian kelas eksperimen dan kelas control diberika *pretest* untuk mengetahui hasil belajar awal siswa. Kemudian kelas eksperimen diberi tindakan berupa metode VCT sedangkan pembelajaran pada kelas control menggunakan metode diskusi. Kemudian kelompok eksperimen dan kelas control di berikan posttest untuk mengetahui hasil belajar siswa akhir setelah diberikan perlakuan.

---

[27] Tukiran Taniredja, Efi Miftah Faridli & Sri Harmianto, *Model-Model Pembelajaran Inovatif dan Efektif*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 87

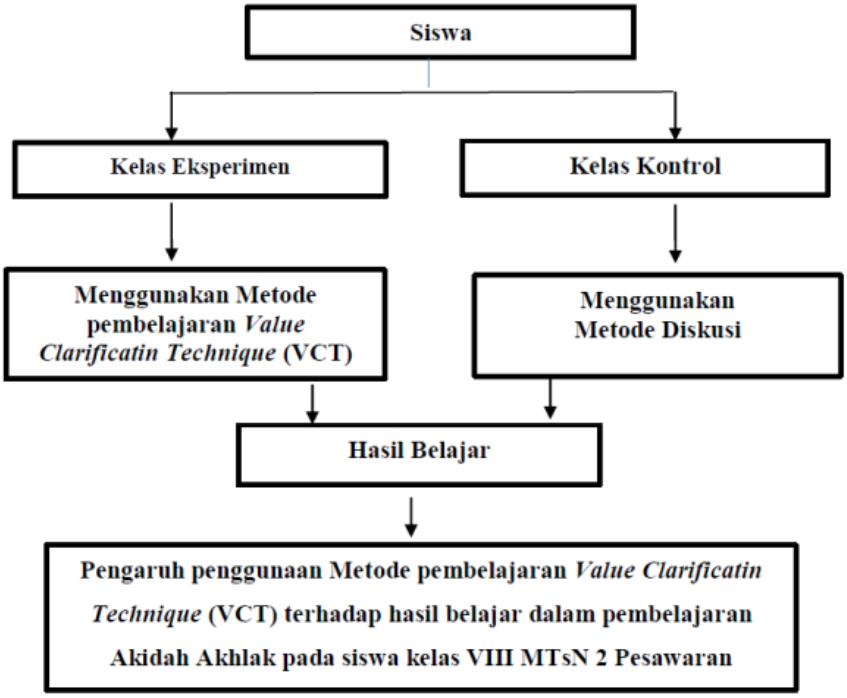

E. Penelitian Yang Relevan

Supaya dalam penelitian lebih kuat dan jelas, peneliti melaksanakan pencarian kepada penelitian terdahulu yang terhubung objek yang menjadi kajian dalam penelitian ini dari hasil pencarian peneliti terdahulu diterima beberapa penelitian yang relevan, yaitu:

1. Penelitian Risania Wijayanti penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) berbantu media video intraktif ditinjau dari hasil belajar akidah akhlak. Rencangan penelitian yang digunakan adalah *pretest-posttest control group design*. Hasil penelitian menunjukan bahwa ada perbedaan efektivitas antara pembelajaran VCT berbantu media vidio interaktif dan model konvensional ceramah berbantu media vidio interaktif

terhadap hasil belajar siswa hal ini ditunjukan hasil uji sebesar 2,072>2,00404 dan signifikansi sebesar 0,043<0,05.[28]

2. Penelitian Dewa Made Arta Putra yang berjudul pengaruh model pembelajaran VCT terhadap hasil belajar PKn kelas V, melalui hasil penelitian menunjukan bahwa memiliki perbedaan yang signifikan hasil belajar antara siswa yang belajar dengan model pembelajaran VCT (*Value Clarivfication Technique*) berpengaruh terhadap hasil belajar siswa dengan siswa yang belajar menggunakan model pembelajaran yang konvensional.[29] Maka terdapat pengaruh secara signifikan pembelajaran dengan menggunakan model VCT terhadap hasil belajar siswa, atau terdapat hasil belajar siswa secara signifikan antara siswa kelas eksperimen dan kelas control.
3. Penelitian Rahmawati Khasanah dan suharno, penelitian ini bertujuan untuk menetahui pengaruh penerapan metode VCT (*Value Clarivfication Technique*) terhadap peningkatan partisipasi dan hasil belajar akidah akhlak siswa. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa pembelajaran Pkn dengan menggunakan metode VCT berpengaruh positif terhadap pengembangan keikut sertaan dan hasil belajar. Perhitungan diperoleh nilai F= 7, 166 dan nilai signifikannya adalah 0,002<0,005.[30] Jadi memiliki pengaruh secara signifikan pembelajaran dengan memakai metode VCT terhadap keikut sertaan dan hasil belajar siswa, atau memilki perbedaan kesertaan dan hasil belajar siswa secara signifikan antara siswa kelas eksperimen dan kelas control.

---

[28]Risania Wijayanti, "*Efektivitas Pembelajaran Value Clarification Technique (VCT) Berbantu Media Video Intraktif Ditinjau Dari Hasil Belajar PKn*" (Universitas Kristen Satya Wacana, 2015), h.54

[29]Dewa Made Arta Putra, "*Pengaruh Model Pembelajaran Value Clarivfication Technique (VCT) Terhadap Hasil Belajar PKn Kelas V"*, Jurnal Mimbar PGSD, (Universitas Pendidikan Ganesha, 2014), h. 1

[30]Rahmawati Khasanah dan suharno, "*Penelitian Ini Bertujuan Untuk Menetahui Pengaruh Penerapan Metode VCT (Value Clarivfication Technique) Terhadap Peningkatan Partisipasi Dan Hasil Belajar PKn",* Jurnal Ilmu-ilmu sosial, (Universitas Negeri Yogyakarta, 2017), h. 56

F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap hasil penelitian yang akan dilakukan dan masih memerlukan suatu pembuktian dengan data-data dan fakta-fakta di lapangan.[31] Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Dari pengertian tersebut peneliti menyimpulkan bahwa hipotesis merupakan jawaban sementara dan kebenarannya masih membutuhkan proses pengujian dan harus diuji secara empiris berdasarkan fakta dan data yang ada dilapangan. Maka perumusan hipotesis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Hipotesis penelitian

   H_oPenggunaan metode *Value Clarification Technique* (VCT) tidak berpengaruh terhadap hasil belajar dalam pembelajaran akidah akhlak pada siswa kelas VIII MTsN 2 Pesawaran.

   H_i: Penggunaan metode *Value Clarification Technique* (VCT) berpengaruh terhadap hasil belajar dalam pembelajaran akidah aklak pada siswa kelas VIII MTsN 2 Pesawaran.

[31]Jakni, *Metodelogi Penelitian Eksperimen Bidang Pendidikan*, (Bandung, Alfabeta, 2016), h. 41

DAFTAR PUSTAKA

Adisusilo Sutarjo, *Pembelajaran Nilai-Karakter Konstruktivisme Dan VCT Sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif*, (Jakarta: Rajawali, 2017)

Kasinyo Harto, *Pengembanan Model Internalisasi Nilai Karakter Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui VCT Di SMA Negeri 6 Palembang , Jurnal Intizar, 21.1 (2005)*

Taniredja Tukiran, Faridli Miftah Efi & Harmianto,Sri *Model-Model Pembelajaran Inovatif dan Efektif*, (Bandung: Alfabeta, 2014)

Haris Fairizah, *Penerapan Metode Pembelajaran VCT (Value Clarification Technique) Untuk Meningkatkan Kesadaran Nilai Menghargai Jasa Pahlawann Pada Siswa Siswa Sekolah Dasar*, JPGSD, Vol 01 No 02 tahun (2015)

Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2015)

Syamil Qur'an,*Yasmina Alqur'an Terjemah Dan Tajwid*, (Bandung: Sy9ma, 2014)

Nelly Agustin & Dedi Wahyudi, *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Akidah Akhlak Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Naturalistik Eksistensial Spiritual 2*", Al-Tadzkiyyah : Jurnal Pendidikan Islam , 9.I (2018)

Ridhani,Transformasi *Nilai-Nilai Karakter Dalam Proses Pembelajaran*" (Jakarta: Cipta Adi Pustaka, 2014)

Ridhahani, Perkembangan Nilai-Nilai Akhlak Berbasis Alquran (Banjar Masin: Aswaja Pressido, 2016)

Ibrahim Bafadhol, *Pendidikan Akhlak Dalam Perspektif Islam*", Jurnal EdukasI Islami,Jurnal Pendidikan Islam, 6.12 (2017)

Khasanah Rahmawati dan suharno, "*Penelitian Ini Bertujuan Untuk Menetahui Pengaruh Penerapan Metode VCT (Value Clarivfication Technique) Terhadap Peningkatan Partisipasi Dan Hasil Belajar PKn",* Jurnal Ilmu-ilmu sosial, (Universitas Negeri Yogyakarta, 2017)

Jakni, *Metodelogi Penelitian Eksperimen Bidang Pendidikan*, (Bandung, Alfabeta, 2016)

Nasir Muhajirin, *Statistik Pendidikan*, (Yogyakarta: Media Akademi, 2016)

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D Sekunder,* (Bandung: Alfabeta, 2016)

Mifta Tyas Laksita Sari dan Endang Listyani, "*keefektifan Model Problem BasedLearning Ditinjau Dari Kemampuan Berfikir Kritis Dan kemapuan komunikasi Matematis*", Jurnal Pendidikan Matematika, Vol. 6, No. 5 Tahun (2017)

Jakni, "*Metodelogi Penelitian Eksperimen Bidang Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2016)